Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8348

Peran Mediasi *Entrepreneurial Self-Efficacy* dalam Hubungan antara *Entrepreneurial Traits* dan *Nascent Entrepreneurial Behavior* pada Mahasiswa

Penulis:
Maisa Azizah Asmara[1]
Hari Mulyadi [2]
Heny Hendrayati [3]
Mokh Adib Sultan [4]
Rivaldi Arissaputra [5]

Afiliasi:
Universitas Pendidikan Indonesia[1,2,3,4,5]

Korespondensi:
maisa@upi.edu

Histori Naskah:
Submit: 20-04-2026
Accepted: 21-04-2026
Published: 01-07-2026

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara *entrepreneurial traits* dan *nascent entrepreneurial behavior* dengan mempertimbangkan peran *entrepreneurial self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring terhadap 200 responden yang dipilih secara *purposive*, kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* ($\beta = 0.818$; $p < 0.001$) serta *nascent entrepreneurial behavior* ($\beta = 0.245$; $p < 0.05$). Selain itu, *entrepreneurial self-efficacy* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *nascent entrepreneurial behavior* ($\beta = 0.540$; $p < 0.001$). Hasil pengujian mediasi mengindikasikan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediator parsial ($\beta = 0.442$; $p < 0.001$) dalam hubungan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan lebih kuat terjadi melalui mekanisme kognitif dibandingkan secara langsung. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *Social Cognitive Theory*, khususnya dalam menempatkan *self-efficacy* sebagai penghubung antara faktor disposisional dan perilaku kewirausahaan tahap awal. Secara praktis, pengembangan kewirausahaan pada mahasiswa perlu diarahkan tidak hanya pada pembentukan karakter, tetapi juga pada penguatan keyakinan diri sebagai pendorong utama tindakan kewirausahaan.

Kata kunci: *Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Traits, Nascent Entrepreneurial Behavior, Social Cognitive Theory*

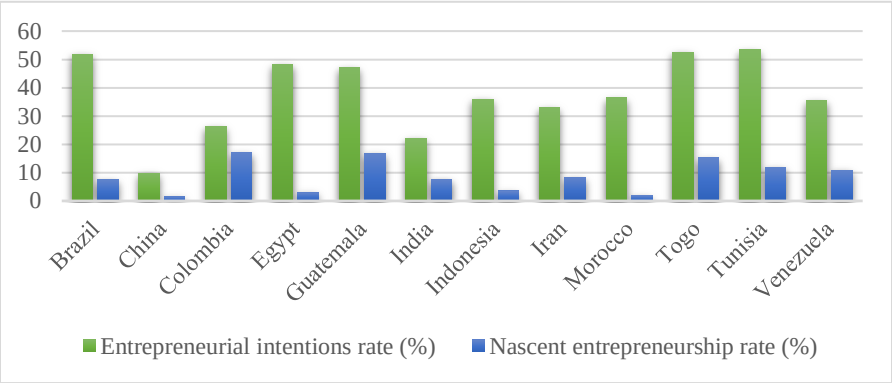
Pendahuluan

Literatur menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan tidak hanya berperan dalam membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan pendapatan masyarakat, serta pengembangan inovasi secara berkelanjutan (Asmara et al., 2025; Miah et al., 2025). Peran strategis ini menjadikan kewirausahaan sebagai instrumen penting dalam mengatasi pengangguran, mendorong inklusi ekonomi, dan memperkuat ketahanan nasional (Galindo-Martín et al., 2021; Raman et al., 2025). Namun demikian, potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) mampu ditransformasikan menjadi perilaku kewirausahaan awal (*nascent entrepreneurial behavior*) (Blank & Gabay-Mariani, 2023).

Merujuk pada Global Entrepreneurship Monitor (2023), tingkat niat berwirausaha cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan *nascent entrepreneurial behavior*. Data menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial intention* mencapai 31,73%, sementara perilaku kewirausahaan awal hanya sebesar 8,79%, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Disparitas ini menegaskan adanya kesenjangan antara niat dan perilaku, sehingga transformasi dari niat ke perilaku masih menjadi permasalahan utama dalam kajian kewirausahaan (Albatran & Atikbay, 2025; Kong et al., 2020; Silva et al., 2024). Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, di mana rasio wirausahawan masih sebesar 3,57%, lebih rendah dibandingkan Malaysia,

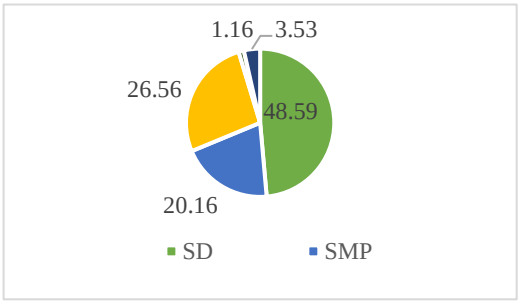
This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Thailand, dan Singapura (Kemenkopmk.go.id, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan belum sepenuhnya teraktualisasi dalam bentuk perilaku nyata.



Gambar 1. Kesenjangan Niat dan Perilaku Kewirausahaan

Selain itu, data Badan Pusat Statistik (2025) pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pelaku usaha di Indonesia masih didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah, sementara kontribusi lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 4,99%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan formal belum secara efektif mendorong keterlibatan individu dalam *nascent entrepreneurial behavior*. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan tinggi meningkatkan *employability*, sehingga pekerjaan berbayar lebih dipandang sebagai pilihan karier yang lebih menarik dibandingkan kewirausahaan (Kisubi et al., 2021; Manongi & Chachage, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa orientasi masyarakat masih cenderung sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta kerja.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Pengusaha di Indonesia

Namun demikian, sebagian besar penelitian selama dua dekade terakhir masih didominasi oleh pendekatan berbasis *entrepreneurial intention* sebagai prediktor utama perilaku kewirausahaan. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa niat tidak secara konsisten terkonversi menjadi *nascent entrepreneurial behavior*, khususnya pada individu yang belum memiliki pengalaman usaha. Hal ini mengindikasikan kesenjangan konseptual, di mana mekanisme psikologis yang menjembatani karakteristik individu dan *nascent entrepreneurial behavior* masih belum terjelaskan secara memadai (Duong & Vu, 2023; Tsou et al., 2024). Selain itu, studi sebelumnya umumnya belum secara simultan menguji hubungan antara faktor disposisional dan kognitif dalam menjelaskan terbentuknya perilaku kewirausahaan pada tahap awal, terutama pada konteks mahasiswa di negara berkembang.

Untuk memahami kesenjangan yang terjadi, faktor psikologis individu menjadi elemen yang sangat penting, khususnya *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial self-efficacy*. Kedua konstruk ini mencerminkan aspek disposisional dan kognitif yang memengaruhi kesiapan individu dalam mengambil

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

tindakan. Dengan mengintegrasikan keduanya, dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai peran karakteristik personal dan keyakinan diri dalam membentuk *nascent entrepreneurial behavior*.

Entrepreneurial traits mencerminkan kecenderungan individu untuk berinovasi, mengambil risiko, dan bersikap proaktif dalam merespons peluang (Mamun & Lumpur, 2021; Pendergast, 2003). *Entrepreneurial self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, yang berperan dalam mendorong realisasi potensi menjadi tindakan nyata (Adah, 2024). Selain itu, Majid Murad et al. (2022) menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* juga berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara karakteristik individu dan perilaku kewirausahaan.

Penelitian ini mengisi gap dengan menggeser fokus dari *intention-based model* ke *behavior-based model*, sekaligus menguji mekanisme psikologis yang sebelumnya jarang diuji secara simultan dalam konteks nascent entrepreneurship di negara berkembang.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa mengingat peran strategis dalam pengembangan kewirausahaan serta potensi kontribusinya terhadap perekonomian (Sieger et al., 2021). Pemilihan Kota Bandung didasarkan pada karakteristiknya sebagai ekosistem kreatif yang didominasi generasi muda dengan potensi kewirausahaan tinggi. Bandung diposisikan sebagai laboratorium empiris untuk memahami proses konversi potensi kewirausahaan menjadi perilaku nyata melalui mekanisme psikologis individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial traits* terhadap *nascent entrepreneurial behavior* dengan peran mediasi *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa di Kota Bandung. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi: (1) secara teoretis, dengan menjelaskan mekanisme psikologis yang menjembatani karakteristik individu dan perilaku kewirausahaan; serta (2) secara empiris, dengan memperkaya kajian kewirausahaan berbasis perilaku pada konteks mahasiswa di negara berkembang.

Studi Literatur

Social Cognitive Theory

Penelitian ini didasarkan pada *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*) (Bandura, 1986). Dalam kerangka ini, individu dipandang sebagai agen aktif yang mampu mengarahkan tindakannya melalui proses kognitif.

Salah satu konsep utama adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan (Bandura, 1997). *Self-efficacy* berperan penting dalam menentukan keputusan untuk bertindak, tingkat usaha, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan (Jneid, 2025). Dalam konteks kewirausahaan, konsep ini menjadi kunci dalam menjelaskan variasi keterlibatan individu dalam aktivitas kewirausahaan.

Penelitian ini mengintegrasikan *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *nascent entrepreneurial behavior* untuk menjelaskan mekanisme pembentukan perilaku kewirausahaan pada tahap awal yang masih belum banyak dikaji secara empiris.

Entrepreneurial Traits dan *Nascent Entrepreneurial Behavior*

Entrepreneurial traits mencerminkan karakteristik individu seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas yang mendorong individu dalam mengenali dan memanfaatkan peluang (Rauch & Frese, 2007; Tian et al., 2022). Individu dengan karakteristik ini cenderung lebih siap bertindak dalam situasi yang tidak pasti (Neupane et al., 2025). Dalam tahap awal kewirausahaan, *nascent entrepreneurial behavior* menunjukkan keterlibatan individu dalam aktivitas nyata menuju pembentukan usaha (Silva et al., 2023). Secara teoretis, *Social Cognitive Theory* menempatkan faktor personal sebagai pendorong awal terbentuknya perilaku. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* berperan dalam mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas kewirausahaan (Liu et al., 2024). Meskipun demikian, temuan empiris menunjukkan bahwa hubungan antara faktor individu dan perilaku kewirausahaan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis serta kontekstual (Tsou et al., 2024).

H_1: *Entrepreneurial traits* berpengaruh terhadap *nascent entrepreneurial behavior*

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8348

Entrepreneurial Traits* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy

Entrepreneurial traits tidak hanya memengaruhi kecenderungan bertindak, tetapi juga berperan dalam membentuk *entrepreneurial self-efficacy*, mengingat keyakinan terhadap kemampuan diri berkembang dari faktor personal dan karakteristik psikologis individu yang memengaruhi persepsi kemampuan dalam menghadapi tantangan (Ferreira-neto et al., 2023). Individu yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan (Mamun, 2021).

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, faktor personal berkontribusi dalam membentuk mekanisme kognitif yang memengaruhi perilaku. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik individu dan *self-efficacy*. Meskipun demikian, hubungan tersebut masih terbatas diuji secara spesifik dalam konteks kewirausahaan tahap awal.

H_2: *Entrepreneurial traits* berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*

Entrepreneurial Self-Efficacy dan Nascent Entrepreneurial Behavior

Entrepreneurial self-efficacy mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola aktivitas kewirausahaan, termasuk menghadapi risiko dan ketidakpastian. Keyakinan ini berperan penting dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan nyata (Soomro et al., 2021).

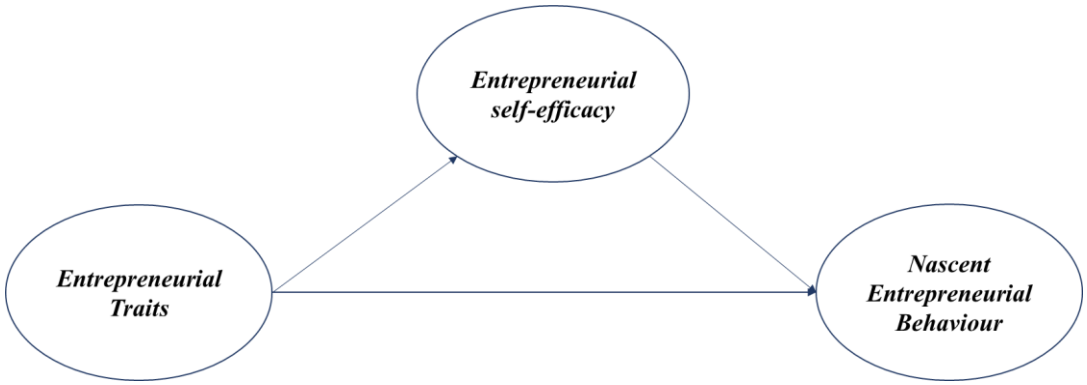
Dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, *self-efficacy* merupakan faktor kognitif utama yang memengaruhi perilaku. Sejumlah studi menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berperan dalam meningkatkan keterlibatan individu dalam aktivitas kewirausahaan (Adeniyi, 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tahap intensi, sehingga bukti empiris terkait perilaku kewirausahaan aktual masih terbatas.

H_3: *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap *nascent entrepreneurial behavior*

Peran Mediasi Entrepreneurial Self-Efficacy

Dalam *Social Cognitive Theory*, pengaruh faktor personal terhadap perilaku tidak selalu bersifat langsung, melainkan melalui mekanisme kognitif. Dalam konteks ini, *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai penghubung antara *entrepreneurial traits* dan *nascent entrepreneurial behavior* (Majid Murad et al., 2022). Meskipun peran *self-efficacy* dalam kewirausahaan telah banyak dikaji, penelitian yang secara eksplisit menempatkannya sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara karakteristik individu dan perilaku kewirausahaan tahap awal masih terbatas.

H_4: *Entrepreneurial self-efficacy* memediasi pengaruh *entrepreneurial traits* terhadap *nascent entrepreneurial behavior*



Gambar 3. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menguji hubungan antara *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *nascent entrepreneurial*

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

behavior. Populasi penelitian adalah mahasiswa di Kota Bandung dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, karena penelitian ini memerlukan responden dengan karakteristik spesifik, yaitu mahasiswa aktif yang memiliki minat terhadap kewirausahaan. Kriteria tersebut diidentifikasi melalui pertanyaan penyaring (*screening question*) pada bagian awal kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 responden, yang telah memenuhi kriteria minimal untuk analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Hair et al., 2021).

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert 1–7, di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan nilai 7 menunjukkan sangat setuju. Instrumen penelitian diadaptasi dari studi terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, yaitu *entrepreneurial traits* dari Rauch & Frese (2007), *entrepreneurial self-efficacy* dari McGee et al. (2009), serta *nascent entrepreneurial behavior* dari Carter et al. (1996), dengan penyesuaian terhadap konteks penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *variance-based Structural Equation Modeling*, yaitu PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

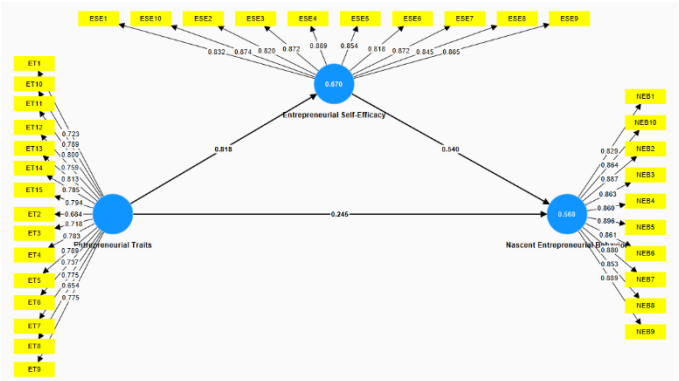
Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* (> 0,70) dan *Average Variance Extracted* (AVE) (> 0,50), sedangkan reliabilitas konstruk diukur menggunakan *composite reliability* (> 0,70). Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Heterotrait–Monotrait *Ratio* (HTMT) dan *cross loading*.

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan penjelasan model, serta nilai *path coefficient* untuk menguji hubungan antar variabel. Signifikansi pengaruh diuji menggunakan metode *bootstrapping* dengan melihat nilai t-*statistics* (> 1,96) dan p-values (< 0,05). Selain itu, analisis *effect size* (f^2) digunakan untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh antar variabel, serta pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria < 5.

Pengujian mediasi dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menggunakan pendekatan *bootstrapping* untuk mengetahui peran *entrepreneurial self-efficacy* dalam memediasi hubungan antara *entrepreneurial traits* dan *nascent entrepreneurial behavior*.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan Gambar 4, sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dan seluruh indikator berada di atas 0,60 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai di bawah 0,70, nilai tersebut masih dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Hair et al. (2021) menyatakan bahwa indikator dengan nilai *loading* antara 0,40–0,70 masih dapat dipertahankan selama tidak menurunkan nilai *composite reliability* dan *average variance extracted* (AVE). Berdasarkan hal tersebut, seluruh indikator dalam penelitian ini dipertahankan



Gambar 4. Model Pengukuran (*Outer Model*)
Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8348

Pada Tabel 1 hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0,50, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Berdasarkan hal tersebut, indikator pada *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *nascent entrepreneurial behavior* dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil AVE

	AVE
Entrepreneurial Self-Efficacy	0.726
Entrepreneurial Traits	0.577
Nascent Entrepreneurial Behavior	0.754

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

Selanjutnya, hasil pengujian validitas diskriminan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai Heterotrait–Monotrait *Ratio* (HTMT) antar konstruk berada di bawah 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk.

Tabel 2. Hasil *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT)

	Entrepreneurial Self-Efficacy	*Entrepreneurial Traits*	*Nascent Entrepreneurial Behavior*
Entrepreneurial Self-Efficacy	-	0.853	0.769
Entrepreneurial Traits	-	-	0.714
Nascent Entrepreneurial Behavior	-	-	-

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

Pada Tabel 3, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator mampu mengukur konstruk secara konsisten. Namun demikian, nilai reliabilitas yang sangat tinggi juga mengindikasikan adanya tingkat kesamaan antar indikator dalam satu konstruk, meskipun masih berada dalam batas yang dapat diterima dalam penelitian sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial traits, entrepreneurial self-efficacy,* dan *nascent entrepreneurial behavior* bersifat reliabel, sehingga hubungan antar variabel dalam model penelitian dapat dianalisis secara lebih akurat.

Tabel 3. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	*Composite Reliability*
Entrepreneurial Self-Efficacy	0.958	0.964
Entrepreneurial Traits	0.947	0.953
Nascent Entrepreneurial Behavior	0.964	0.968

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan seluruh hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas secara keseluruhan.

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil pengujian model struktural pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R-*square* untuk variabel *entrepreneurial self-efficacy* sebesar 0,670 dan R-*square adjusted* sebesar 0,668. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel *entrepreneurial traits* mampu menjelaskan sebesar 67,0% variasi dalam *entrepreneurial self-efficacy.* Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* memiliki peran yang dominan dalam membentuk *entrepreneurial self-efficacy*.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Selanjutnya, nilai R-*square* untuk variabel *nascent entrepreneurial behavior* sebesar 0,568 dan R-*square adjusted* sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial self-efficacy* mampu menjelaskan sebesar 56,8% variasi dalam *nascent entrepreneurial behavior*. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021), nilai R-*square* sebesar 0,67 termasuk dalam kategori kuat, sedangkan nilai 0,568 berada pada kategori moderat. Temuan ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan (*explanatory power*) yang baik dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 4. Hasil Uji R-*Square*

	R-*Square*	R-*Square Adjusted*
Entrepreneurial Self-Efficacy	0.670	0.668
Nascent Entrepreneurial Behavior	0.568	0.564

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

Hasil pengujian *effect size* (f^2) pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh *entrepreneurial traits* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* memiliki nilai sebesar 2.029, yang termasuk dalam kategori sangat besar. Nilai ini mengindikasikan bahwa *entrepreneurial traits* memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam menjelaskan variansi *entrepreneurial self-efficacy*. Besarnya *effect size* ini sejalan dengan koefisien jalur yang tinggi ($\beta = 0.818$), yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua konstruk.
Selanjutnya, pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *nascent entrepreneurial behavior* memiliki nilai f^2 sebesar 0.223, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi *nascent entrepreneurial behavior*.
Sementara itu, pengaruh langsung *entrepreneurial traits* terhadap *nascent entrepreneurial behavior* memiliki nilai f^2 sebesar 0.046, yang termasuk dalam kategori kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi langsung *entrepreneurial traits* terhadap *nascent entrepreneurial behavior* relatif terbatas, sehingga perannya menjadi lebih optimal ketika dimediasi oleh *entrepreneurial self-efficacy*.
Nilai *effect size* yang sangat tinggi pada hubungan *entrepreneurial traits* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* berpotensi menimbulkan indikasi multikolinearitas. Oleh karena itu, dilakukan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk memastikan tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji F-*Square*

	Entrepreneurial Self-Efficacy	*Entrepreneurial Traits*	*Nascent Entrepreneurial Behavior*
Entrepreneurial Self-Efficacy			0.223
Entrepreneurial Traits	2.029		0.046
Nascent Entrepreneurial Behavior			

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas 5, yaitu sebesar 1.000 dan 3.029. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, tingginya nilai *effect size* lebih disebabkan oleh kuatnya hubungan konseptual antar konstruk, bukan karena adanya redundansi atau tumpang tindih antar indikator.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

	VIF
Entrepreneurial Traits → Entrepreneurial Self-Efficacy	1.000
Entrepreneurial Traits → Nascent Entrepreneurial Behavior	3.029
Entrepreneurial Self-Efficacy → Nascent Entrepreneurial Behavior	3.029

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8348

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian memiliki nilai t-*statistics* di atas 1,96 dan p-values di bawah 0,05, sehingga seluruh hipotesis dinyatakan signifikan.

Secara rinci, *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *nascent entrepreneurial behavior* ($\beta = 0.540$, $t = 4.957$, $p < 0.001$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berwirausaha, maka semakin tinggi kecenderungan individu untuk terlibat dalam *nascent entrepreneurial behavior*.

Selanjutnya, *entrepreneurial traits* berpengaruh positif dan signifikan *terhadap entrepreneurial self-efficacy* ($\beta = 0.818$, $t = 27.672$, $p < 0.001$). Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan berwirausaha.

Selain itu, *entrepreneurial traits* juga berpengaruh positif terhadap *nascent entrepreneurial* behavior ($\beta = 0.245$, $t = 2.605$, $p = 0.009$), meskipun dengan kekuatan pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *entrepreneurial self-efficacy*.

Untuk hubungan tidak langsung (*indirect effect*), hasil pengujian menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* berpengaruh signifikan terhadap *nascent entrepreneurial behavior* melalui *entrepreneurial self-efficacy* ($\beta = 0.442$, $t = 4.794$, $p < 0.001$). Nilai pengaruh tidak langsung ($\beta = 0.442$) yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung ($\beta = 0.245$) menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediator parsial yang memperkuat hubungan antara *entrepreneurial traits* dan *nascent entrepreneurial behavior.*

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun karakteristik kewirausahaan secara langsung memengaruhi perilaku kewirausahaan, peran keyakinan diri (*self-efficacy*) menjadi mekanisme psikologis utama yang memperkuat proses konversi karakteristik individu menjadi perilaku kewirausahaan nyata.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	β	**T *statistics***	**P *values***	**Keterangan**
Entrepreneurial Self-Efficacy → Nascent Entrepreneurial Behavior	0.540	4.957	0.000	signifikan
Entrepreneurial Traits → Entrepreneurial Self-Efficacy	0.818	27.672	0.000	signifikan
Entrepreneurial Traits → Nascent Entrepreneurial Behavior	0.245	2.605	0.009	signifikan
Entrepreneurial Traits → Entrepreneurial Self-Efficacy → Nascent Entrepreneurial Behavior	0.442	4.794	0.000	signifikan

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS 4

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki dukungan empiris yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara *entrepreneurial traits, entrepreneurial self-efficacy,* dan *nascent entrepreneurial behavior*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara *entrepreneurial traits, entrepreneurial self-efficacy,* dan *nascent entrepreneurial behavior* bersifat signifikan. Temuan ini konsisten dengan *Social Cognitive Theory* sekaligus memperluas pemahaman mengenai mekanisme psikologis yang menjembatani karakteristik individu dan *nascent entrepreneurial behavior*.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8348

Peran *Entrepreneurial Traits* Terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Entrepreneurial traits terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko tidak hanya mencerminkan kecenderungan perilaku, tetapi juga membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, faktor personal berperan aktif dalam membentuk *self-efficacy* melalui proses kognitif seperti evaluasi diri dan ekspektasi hasil (Bandura, 1986; 1997). Individu dengan *entrepreneurial traits* yang tinggi cenderung memiliki persepsi kontrol yang lebih kuat terhadap situasi ketidakpastian, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Secara psikologis, kondisi ini meningkatkan *perceived controllability* dan menurunkan *perceived uncertainty*, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan diri (Duong, 2023).

Temuan ini sejalan dengan López-núñez et al. (2022) dan Kumar & Shukla (2022), yang menegaskan bahwa karakteristik individu merupakan determinan utama dalam pembentukan *entrepreneurial self-efficacy*. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa *self-efficacy* juga dapat terbentuk melalui pengalaman langsung dan pembelajaran sosial (Taneja et al., 2023). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pada konteks mahasiswa, yang umumnya masih minim pengalaman usaha, faktor disposisional memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengalaman aktual.

Peran *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Nascent Entrepreneurial Behavior*

Entrepreneurial self-efficacy terbukti berpengaruh signifikan terhadap *nascent entrepreneurial behavior*, yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor kunci dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan kewirausahaan.

Dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, *self-efficacy* berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang memengaruhi *action readiness*, yaitu kesiapan individu untuk bertindak dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Bandura, 1997). Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih rendah, ketahanan yang lebih tinggi terhadap kegagalan, serta kecenderungan yang lebih besar untuk bertindak secara proaktif (Guo et al., 2022). Dengan kata lain, *self-efficacy* mengonversi potensi menjadi tindakan melalui peningkatan keyakinan dan pengurangan keraguan.

Temuan ini konsisten dengan Zhang et al. (2022) dan Mukti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* mendorong keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan. Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bahwa *self-efficacy* tidak selalu berujung pada tindakan nyata, terutama ketika individu menghadapi keterbatasan sumber daya atau hambatan eksternal (Ahmed, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran *self-efficacy* tetap dipengaruhi oleh konteks situasional, seperti akses modal, dukungan lingkungan, dan kesiapan individu.

Peran *Entrepreneurial Traits* Terhadap *Nascent Entrepreneurial Behavior*

Pengaruh *entrepreneurial traits* terhadap *nascent entrepreneurial behavior* terbukti signifikan, namun relatif lebih lemah dibandingkan jalur tidak langsung melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik individu memang berkontribusi terhadap perilaku kewirausahaan, tetapi tidak secara langsung menentukan tindakan.

Secara teoritis, hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi dan tindakan (*intention–behavior gap*), di mana individu yang memiliki karakteristik kewirausahaan belum tentu memiliki kesiapan psikologis untuk bertindak. *Entrepreneurial traits* berfungsi sebagai potensi awal, tetapi memerlukan mekanisme kognitif tambahan agar dapat diwujudkan dalam perilaku nyata (Zhang et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan Hu et al. (2022), yang menyatakan bahwa karakteristik individu merupakan dasar penting dalam kewirausahaan, namun tidak cukup tanpa dukungan faktor psikologis. Berdasarkan hal tersebut, tanpa adanya keyakinan terhadap kemampuan diri, karakteristik kewirausahaan yang dimiliki individu cenderung tidak terealisasi dalam tindakan nyata.

Peran Mediasi *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *entrepreneurial traits* dan *nascent entrepreneurial behavior*. Dominannya

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa mekanisme kognitif memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan pengaruh langsung.

Dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, hubungan antara faktor personal dan perilaku tidak bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh proses kognitif. *Entrepreneurial self-efficacy* berfungsi sebagai mekanisme yang mengonversi potensi individu menjadi tindakan melalui peningkatan persepsi kontrol, pengurangan ketidakpastian, serta keberanian dalam mengambil risiko (Adeniyi et al., 2022).

Temuan ini konsisten dengan Majid Murad et al. (2022), namun memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa di negara berkembang, jalur mediasi memiliki peran yang lebih dominan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mendorong perilaku kewirausahaan tidak hanya bergantung pada karakteristik individu, tetapi terutama pada bagaimana individu memaknai kemampuannya.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas *Social Cognitive Theory* dengan menegaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* merupakan mekanisme kognitif utama yang menjembatani hubungan antara faktor disposisional dan perilaku kewirausahaan pada tahap awal. Penelitian ini juga menggeser fokus dari pendekatan berbasis niat menuju pendekatan berbasis perilaku, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan kewirausahaan pada mahasiswa perlu difokuskan tidak hanya pada pembentukan karakter, tetapi juga pada penguatan *self-efficacy* melalui pengalaman langsung, pelatihan berbasis praktik, mentoring, serta lingkungan yang mendukung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan purposive sampling pada mahasiswa di Kota Bandung membatasi generalisasi hasil. Kedua, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan satu sumber responden sehingga berpotensi menimbulkan common method bias. Ketiga, desain cross-sectional belum mampu menangkap dinamika perilaku kewirausahaan secara longitudinal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal dan multi-source data untuk meningkatkan validitas temuan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *nascent entrepreneurial behavior* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga dimediasi secara signifikan oleh *entrepreneurial self-efficacy* sebagai mekanisme kognitif utama. *Entrepreneurial traits* terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, yang selanjutnya berperan dalam mendorong keterlibatan individu dalam *nascent entrepreneurial behavior*. Meskipun *entrepreneurial traits* juga berpengaruh langsung terhadap *nascent entrepreneurial behavior*, kekuatan pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor kunci dalam mengonversi potensi individu menjadi tindakan kewirausahaan nyata. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat *Social Cognitive Theory* dengan menegaskan pentingnya integrasi antara faktor disposisional dan mekanisme kognitif dalam menjelaskan perilaku kewirausahaan tahap awal. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis perilaku memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam memahami dinamika kewirausahaan dibandingkan pendekatan berbasis intensi. Secara praktis, penguatan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa dapat dilakukan melalui integrasi program *experiential learning* yang berbasis praktik langsung, seperti keterlibatan dalam inkubasi bisnis kampus, program kewirausahaan mahasiswa (PMW), serta pemanfaatan *creative hub* di Kota Bandung seperti *co-working space*, inkubator bisnis universitas, dan komunitas startup lokal. Selain itu, pendekatan *mentoring* oleh praktisi usaha serta simulasi bisnis berbasis proyek dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola risiko dan ketidakpastian.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Referensi

Adah, G. I. (2024). *Entrepreneurship Education And Social Capital On Nascent Entrepreneurial Behaviours: The Mediating Roles Of Entrepreneurial Passion And Self-Efficacy*. *21*(1).

Adeniyi, A. O. (2023). *The mediating effects of entrepreneurial self-efficacy in the relationship between entrepreneurship education and start-up readiness*. 1–14. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02296-4

Adeniyi, A. O., Derera, E., & Gamede, V. (2022). Entrepreneurial self-efficacy for entrepreneurial readiness in a developing context: A survey of exit level students at TVET Institutions in Nigeria. *Sage Open*. https://doi.org/10.1177/21582440221095059

Ahmed, I. (2022). *Linking Self-Efficacy, Entrepreneurial Fit, Family Support, And Entrepreneurial Intentions: An Explanatory Mechanism*. *December*, 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.959444

Asmara, M. A., Sultan, M. A., Arissaputra, R., & Bandung, U. A. (2025). *From Clicks To Impulse: How Website Quality And E-Wom Drive Purchases Via Sales Promotions*. *18*(2), 298–310.

Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action. *Englewood Cliffs, NJ*, *1986*(23–28), 2.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*.

Blank, T. H., & Gabay-Mariani, L. (2023). From Dream to Reality: The Ambivalent Role of Nascent Entrepreneurs' Motivation in the Intention-Action Gap. *Entrepreneurship Research Journal*, *13*(4), 1083–1111. https://doi.org/10.1515/erj-2020-0474

Bowmaker-Falconer, A., Meyer, N., & Samsami, M. (2023). *Entrepreneurial resilience during economic turbulence 2022|2023*. 1–111.

Carter, N. M., Gartner, W. B., & Reynolds, P. D. (1996). *Exploring Start-Up Event Sequences*. *9026*(95), 151–166.

Duong, C. D. (2023). A Moderated Mediation Model Of Perceived Barriers, Entrepreneurial Self-Efficacy, Intentions, And Behaviors: A Social Cognitive Career Theory Perspective. In *Oeconomia Copernicana* (Vol. 14, Issue 1). https://doi.org/10.24136/oc.2023.010

Duong, C. D., & Vu, N. X. (2023). The single, complementary, balanced, and imbalanced influences of entrepreneurial attitudes and intentions on entrepreneurial behaviors: Polynomial regression with response surface analysis. *Heliyon*, *9*(3), e14604. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14604

Ferreira-neto, M. N., Lages, J., & Castro, D. C. (2023). *The role of self-efficacy , entrepreneurial passion , and creativity in developing entrepreneurial intentions*. *March*, 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618

Galindo-Martín, M. Á., Castaño-Martínez, M. S., & Méndez-Picazo, M. T. (2021). The role of entrepreneurship in different economic phases. *Journal of Business Research*, *122*(June 2020), 171–179. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.050

Guo, H., Zhang, Y., Tian, Y., & Zheng, W. (2022). *Exploring psychological resilience of entrepreneurial college students for post-pandemic pedagogy : The mediating role of self-efficacy*. *September*, 1–9. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1001110

H. M. S. V. Silva, M.D. Pushpakumari2, & B.Nishantha. (2023). *Personal Factors, Contextual Factors, Entrepreneurial Intention, And Nascent Entrepreneurial Behavior: A Systematic Literature Review*. *VII*(2454), 1175–1189. https://doi.org/10.47772/IJRISS

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.

Hu, W., Xu, Y., Zhao, F., & Chen, Y. (2022). *Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Success — The Role of Psychological Capital and Entrepreneurial Policy Support*. *13*(February), 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.792066

Jneid, C. (2025). *Individual purpose in life and entrepreneurial self-efficacy : two antecedents to social entrepreneurship intention among refugees in Lebanon*. *January*. https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2024-0855

Kemenkopmk.go.id. (2022). *Sejuta Wirausaha Baru*.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kisubi, M. K., Bonuke, R., Korir, M., & Wickramaratne, R. (2021). Entrepreneurship education and self-employment intentions : A conditional effect of entrepreneurial self-efficacy evidence from a developing country. *Cogent Business & Management*, *8*(1), 1–15. https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938348

Kumar, R., & Shukla, S. (2022). *Creativity , Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions : Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy*. 1–18. https://doi.org/10.1177/0972150919844395

Liu, T., Walley, K., Pugh, G., & Adkins, P. (2024). *Entrepreneurship and trans-national education (TNE): insight based on entrepreneurial trait theory and the re fl ections of returnee Chinese graduates*. *June 2024*. https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2024-0069

López-núñez, M. I., Rubio-valdehita, S., & Díaz-ramiro, E. M. (2022). *The role of individual variables as antecedents of entrepreneurship processes : Emotional intelligence and self-efficacy*. *October*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.978313

Majid Murad, Sheikh Farhan Ashraf, N. S., Munir, M., & Butt, R. S. (2022). *Entrepreneurial Social Identities and Nascent Entrepreneurial Behaviour: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy*. *10*(1).

Mamun, A. Al. (2021). *Entrepreneurial Traits , Competency , Performance , and Sustainability of Micro-Enterprises in Kelantan , Malaysia*. *12*(3), 381–404. https://doi.org/10.4018/IJABIM.20210701.oa23

Manongi, C., & Chachage, B. (2023). *Entrepreneurship Factors Influencing Self-employment amongst Graduates of Institutions of Higher Education in Tanzania*. *10*(2), 166–181.

Mcgee, J. E., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. (2009). *Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining the Measure*. *817*, 965–988. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00304.x

Miah, T., Aiupova, N., Erdei-gally, S., & Fekete-Farkas, M. (2025). *Digital entrepreneurship ecosystems : Then vs . now-a future perspectives*. *5*(July 2024).

Mukti, G. W., Andriani, R., Kusumo, B., & Rochdiani, D. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura di Sentra Agribisnis Provinsi Jawa Barat The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Behavior of Horticultural Young Farmers in Agribusiness Center of West Java Province*. *18*(01), 134–143.

Neupane, S. M., Bhattarai, P. C., & Lowery, C. L. (2025). Personality traits in describing entrepreneurial intentions: a sequential mixed methods study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *14*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-024-00459-4

Raman, R., Alka, T. A., Suresh, M., & Nedungadi, P. (2025). Social entrepreneurship and sustainable technologies: Impact on communities, social innovation, and inclusive development. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, *4*(3), 100110. https://doi.org/10.1016/j.stae.2025.100110

Rauch, A., & Frese, M. (2007). Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, *16*(4), 353–385. https://doi.org/10.1080/13594320701595438

Sieger, P., Raemy, L., Zellweger, T., & ... (2021). Global Student Entrepreneurship 2021: Insights From 58 Countries. St. Gallen/Bern: KMU-HSG/IMU-U. In *Global GUESSS …*. kmu.admin.ch. https://www.kmu.admin.ch/dam/kmu/fr/dokumente/politique-pme/chiffres-pme/global-report-guess-2021.pdf.download.pdf/GUESSS_2021_Global_Report.pdf

Soomro, B. A., Memon, M., & Shah, N. (2021). Attitudes towards entrepreneurship among the students of Thailand: an entrepreneurial attitude orientation approach. *Education+ Training*. https://doi.org/10.1108/ET-01-2020-0014

Statistik, B. P. (2025). *Profil Industri Mikro dan Kecil*.

Taneja, M., Kiran, R., & Bose, S. C. (2023). Understanding the relevance of experiential learning for entrepreneurial self-efficacy : A gender-wise perspective. *The International Journal of Management Education*, *21*(1), 100760. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100760

Tian, X., Zhao, C., & Ge, X. (2022). *Entrepreneurial Traits , Relational Capital , and Social Enterprise*

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Performance : Regulatory Effects of Cognitive Legitimacy. 1–22.

Tsou, E., Steel, P., & Osiyevskyy, O. (2024). *The relationship between entrepreneurial intention and behavior : A meta-analytic review*. *January 2024*. https://doi.org/10.1177/14657503231214389

Zhang, J., Li, B., Zhang, Y., Gong, C., & Liu, Z. (2022). *From Entrepreneurship Education , Government Support , and Global Competence to Entrepreneurial Behavior : The Serial Double Mediating Effect of the Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention*. *13*(April), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.838232

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License